

PERILAKU EKONOMI PENGIKUT *JAM'IIYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON KRAPYAK* YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh:
SUGIYANTO
NIM: 02541111
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sugiyanto
NIM : 02541111
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Loji Kidul RT. 06. RW. 02.
Kaliwining Rambipuji
Jember-Jawa Timur
Telp : 085643188208
Alamat di Yogyakarta: Krpyak kulon RT. 05. No. 138. Panggungharjo
Sewon-Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul Skripsi : **“Perilaku Ekonomi Pengikut Jam’iyyah Ta’lim
wal Mujahadah Jum’at Pon Krpyak
Yogyakarta”**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqashahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqashah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan.



Sugiyanto

Dr. Syaifan Nur, MA
Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sugiyanto
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing/pembantu pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sugiyanto
Nim : 02541111
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul : Perilaku Ekonomi Pengikut Jam'iyah Ta'lim wal
Mujahadah Jum'at Pon Krapyak Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Dan selanjutnya dapat segera diajukan untuk dimunaqosyahkan.

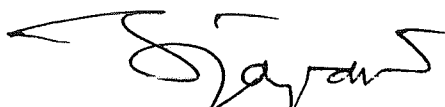
Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 03 Juli 2007

Hormat Kami

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146



Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
NIP. 150275041



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156. Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomer: UIN.02/DU/PP.00.9/1115/2007

Skripsi dengan Judul : **PERILAKU EKONOMI PENGIKUT JAM'ITYYAH
TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON KRAPYAK
YOGYAKARTA**

Diajukan oleh :

1. Nama : Sugiyanto
2. NIm : 02541111
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal 19 Juli 2007 dengan nilai: 81,3 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Moh. Soehadha, S. Sos, M. Hum
NIP. 150291739

Sekretaris Sidang


Nurus Sa'adah, S. Psi, M.Si, Psi
NIP. 150301493

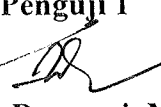
Pembimbing I


DR. Syaifan Nur, M.A
NIP. 150236146

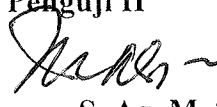
Pembimbing II


Drs. Rahmat Fajri, M. Ag
NIP. 150275041

Penguji I

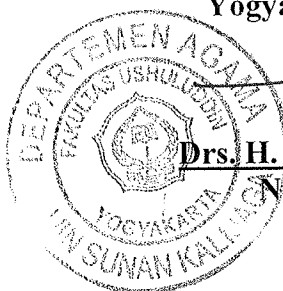

Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP. 150202822

Penguji II


Masroer, S. Ag, M. Si
NIP. 150368354

Yogyakarta, 19 Juli 2007
DEKAN


Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



MOTTO

حَيِّ عَلَى الْفَلَاحِ

**Create Everything That Makes Anyone Proud of
To What You Are Creating**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ABAH DAN SAUDARAKU
YANG SELALU MENGIRINGIKU BERSAMA
DO'A YANG TULUS DAN TANPA HENTI**

Untuk adik khusnul chasanah

Semoga kebahagiaan segera hadir dan menjadi milikmu selamanyaAmin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur hanya tertuju kepada Allah Azza Wa Jalla yang telah membukakan jalan yang terang khususnya bagi penulis yang pada saat sekarang ini sedang dalam proses berjuang mendapatkan gelar sarjana sosial. Penulis sepenuhnya meyakini bahwa keberhasilan penulis menuntaskan studi dengan sebuah karya berbentuk skripsi sederhana ini adalah berkat rahmat, taifik dan hidayah atas kemahabesaran-Nya. Sholawat juga salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang lantaran beliau Allah menurunkan Sholat yang dapat mengantarkan manusia menuju jenjang kedudukan yang paling mulia dan menyelamatkan manusia dari kehancuran, baik di dunia maupun di akhir suatu kehidupan kelak. Sholawat juga disampaikan kepada para keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya hingga akhir zaman.

Keberhasilan penulisan skripsi berjudul “PERILAKU EKONOMI PENGIKUT *JAM'IIYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON KRAPYAK YOGYAKARTA*” ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak terkait. Oleh sebab itulah rasa hormat dan ungkapan terima kasih penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staf yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA, selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, berupa arahan dan saran-saran konstruktif dalam proses penyusunan karya ilmiah berbentuk skripsi ini. Mudah-mudahan kebaikan selalu menyertai langkahmu, Amin.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M. Ag, selaku pembantu pembimbing yang sabar, tenang dan karismatik dalam memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap penulis yang selalu merasa kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga kesungguhan yang tulus ini dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah, Amin.
4. Ibu Dra. Hj. Nafilah, M, Ag, selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan ruang konsultasi bagi penulis selama masa kuliah di kampus.
5. Seluruh Karyawan perpustakaan di Yogyakarta khususnya Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fisipol UGM, Perpustakaan Daerah Yogyakarta dan Perpustakaan lain yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pencarian buku referensi.
6. KH. Muhammad Chaidar Muhaimin, pengasuh *Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon Krapyak* berikut seluruh responden yang telah memberikan banyak informasi pada penulis saat melakukan penelitian.
7. Abah dan Umi juga Saudaraku sekeluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan moral-spiritual sehingga penulis mampu menuntaskan tugas belajar ini. Semoga jasmu diterima sebagai amal ibadah disisi Allah, Amin.

8. Seluruh Guru, Karyawan dan Anak-Anakku di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Terimakasih atas dukungan dan kepercayaan yang dibebankan pada saya untuk terus bersama-sama belajar dan mendidik generasi penerus bangsa. Semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat dan barokah dalam mengarungi hidup, Amin.
9. Yang terindah, Adinda yang selalu menyayangiku dan menghormatiku. Gambaran sebetuk cinta sejatimu membuatku mengerti dan menyadari siapa dirku. Terimakasih atas kasihmu.
10. Seluruh teman-teman “KMPS” Komunitas Mahasiswa Peka Sosial, Mahfud (aktivis sosial Gunung Kemukus Seragen), Kapri (guru TPA teladan), Ustadz Yasir (mahasiswa pinter tapi miskin identitas), Pak De Fuckichin (ketua KMPS dari Magelang), Ickhwan, Garisano, Mas Suryantoro, Epi ndut, Dina, Maya, Dila, Yusuf, Dayat Progo, Farid dan semua anak Fakultas yang kenal aku, terimakasih atas bantuannya juga canda dan kepeduliannya terhadap penulis dikala susah. Untuk Syafiq di Bantul, Syairozi Syafiq dan Saipul Lombok, semoga kegiatan sosial yang pernah kita lakukan dapat bermanfaat. Amin.
11. Seluruh teman-teman kost, Mazt Duh, SE. (simpey), Mbah Tri (boz pigura), Khanif, SE. (pemilik lestari jati) Adie Ristiady (playboy cap kabel dari wonosari) Dimas Danu dan semua sahabatku yang ada di Pondok Al Munawwir yang sangat tidak mungkin aku tulis disini, terimakasih atas semua kepedulian, perhatian, makian dan juga pujian yang selama ini kau berikan kepadaku. Bersamamulah aku bisa mengenal indahny persahabatan.

Dengan penuh pengharapan, semoga pnulisan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan semua umat Islam pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, mudah-mudahan diberi balasan berupa kebaikan dari Allah. Amin.

Yogyakarta, 14 Juni 2007

Penulis

Sugiyanto



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan sesuatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam buku ini yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan Latin. Di bawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987%% Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	• S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H •	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	• Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es?ye
ص	sad	S •	es denagn titik di bawah
ض	dad	D •	de dengan titik di bawah
ط	ta	T •	te dengan titik di bawah
ظ	za	Z •	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik dei atas
غ	ghain	G	ge

ف	Fa	F	ef
ق	kaf	Q	ki
ك	qaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em,
ن	nu n	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a - i
و	Fathah dan wau	Au	a - u

Contoh :

فَيْك → *kaifa*

لَوْد → *haulā*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

لَا → *qāla*

يَمَر → *ramā*

لَيْلَة → *qīla*

لَوْقَة → *yaqūlu*

3. Ta Marbūtah

a. Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".

b. Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h".

- c. Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “_” (“al”), dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

تَضُور لَافِلَا → *raudatul atfal*, atau *raudah al-atfal*
 مَدِينَة قَوْمَلَا → *al-Madiinatul Munawwarah*,
 atau *al-Madiinatul al Munawwarah*
 حَاطَة → *Talhatsu* atau *talhah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Trasliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَزَ → *nazzala*
 رَبَّرَ → *al-birru*

5. Kata Sandang “لَا”

Kata sandang “لَا” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah.

Contoh:

مَلَقَلَا → *al-qalamu*
 سَمَشَلَا → *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

لَوْ سَرَلَا مَحْمَدَا مَوْ → *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

ABSTRAK

Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon merupakan forum yang mengajarkan tentang tata cara hidup tenang dan sejahtera sesuai dengan konsep *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Bi al-ḥikmati wa al-Mauizati al-Ḥasanah* dan berdasarkan pada nilai *Rahmatan Li al-'Alamīn*. Forum yang dalam kegiatan keagamaannya menekankan pada aspek ritual *mujāhadah* ini bertempat di halaman *Pondok Pesantren AL-Munawwir* Krapyak dan diikuti oleh sekitar 300 jama'ah. Secara garis besar, pengikut *jam'iyah* ini merupakan golongan orang yang dalam kesehariannya bergelut dengan dunia wirausaha (*entrepreneur*) yang dalam hemat penulis, mereka memiliki etos kerja tinggi. Apa makna pelaksanaan ritual *mujāhadah* dan bagaimana korelasi antara pemahaman doktrin keagamaan pengikut *jam'iyah* tersebut dengan sikap dan perilaku ekonomi sehari-hari mereka menjadi inti pembahasan peneliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah disamping untuk mengungkap makna juga menganalisis hubungan antara pemahaman doktrin keagamaan pengikut *jam'iyah* dengan sikap dan perilaku ekonomi mereka. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat secara luas dan para akademisi yang belajar di bidang ilmu sosiologi agama secara khusus.

Metode yang digunakan dalam memahami makna dan keterkaitan doktrin agama dan perilaku ekonomi pengikut *jam'iyah* ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep penafsiran dan pemaknaan (*interpretative understanding*) atau *verstehen* sebagai alat pendekatannya. Adapun obyek dari penelitian ini adalah pengikut *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* yang bertempat di Krapyak Yogyakarta. Demi sebuah hasil yang obyektif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatoris, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisis dengan cara analisis diskriptif.

Dari hasil penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa *mujahadah* bagi para pengikut *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* memiliki makna sebagai penggerak batin dan alat kontrol yang bersifat seimbang dalam menjalani misteri hidup. Sementara keyakinan yang teguh terhadap sifat kasih dan sayang Tuhan termasuk juga pada ketentuan takdir-Nya yang bersifat tersembunyi (*hidden*) sebagaimana termuat di dalam ajaran "*kasb*" memberikan rangsangan positif terhadap pola perkembangan perilaku ekonomi mereka. Semangat kerja yang tinggi tampak melalui etos kerja mereka yang selalu mengedepankan sikap pantang menyerah dalam berusaha, disiplin, hemat, jujur, suka bekerjasama dan rasional dalam bertindak serta semangat untuk terus maju mengantarkan mereka pada taraf kehidupan sosial-ekonomi bisa dikatakan baik. Dari titik itulah dapat diketahui bahwa hubungan pemahaman keagamaan dengan perilaku ekonomi sebenarnya memang saling menunjang terhadap terciptannya suatu kehidupan ekonomi yang lebih terhormat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : PROFIL JAM'IYYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON KRAPYAK.....	25
A. Latar Belakang dan Gambaran Umum.....	25
1. Letak Geografis dan Keadaan Umum.....	25
2. Tingkat Kepadatan Penduduk.....	27
3. Tingkat Mata Pencaharian.....	27
4. Tingkat Pendidikan.....	28
5. Interaksi <i>Jam'iyyah</i> : Antara Pengasuh, Pengurus dan Para Pengikutnya.....	28
B. Sejarah Berdirinya <i>Jam'iyyah</i>	30

C. Sistem Nilai Yang Berkembang Di dalam <i>Jam'iyyah</i>	33
D. Struktur Kepengurusan <i>Jam'iyyah</i>	34
BAB III : MAKNA RELIGIUS MUJAHADAH BAGI PARA	
PENGIKUTNYA	37
A. Pengertian Mujāhadah.....	37
B. Makna Religius Mujāhadah dalam Kehidupan Para Pengikutnya..	40
C. Aktivitas Religius Mujāhadah.....	48
D. Motivasi Religius Mengikuti Mujāhadah.....	58
BAB IV : KEBERAGAMAAN DAN PERILAKU EKONOMI PENGIKUT	
<i>JAM'IYYAH TA'LIM WAL MUJAHADAH JUM'AT PON</i>	
KRAPYAK	63
A. Keberagamaan Pengikut <i>Jam'iyyah</i>	63
1. Perilaku Asketis.....	63
2. Perilaku Sosial-Ekonomis.....	69
B. Perilaku Ekonomi Pengikut <i>Jam'iyyah</i>	73
C. Hubungan Religius Mujāhadah dan Perilaku Ekonomi Pengikut	
<i>Jam'iyyah</i>	82
1. Motivasi Kerja.....	84
2. Etos Kerja.....	88
BAB V : PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada dasarnya selalu berada dalam keadaan berubah, baik masyarakat yang masih terbelakang ataupun yang modern. Hanya saja perubahan-perubahan yang dialami oleh masyarakat tidak sama. Ada yang cepat dan mencolok dan ada pula yang lambat.

Globalisasi sebagai upaya dunia untuk mengubah wajah negara-negara yang belum maju menjadi negara yang setidaknya memiliki prestise sama dengan negara-negara di Barat khususnya Eropa telah sukses menjadikan dirinya sebagai “*agent of change*” atau agen perubahan. Salah satu ide globalisasi yang dapat mengangkat suatu negara dari status negara berkembang (*developing country*) menjadi negara maju (*developed country*) adalah modernisasi.

Banyak pendapat tentang modernisasi telah dibahas oleh para ahli dengan sudut pandang yang berbeda. Menurut *Daniel Lerner*, seperti dikutip oleh M. Rusli Karim, modernisasi merupakan suatu istilah baru untuk suatu proses yang panjang, proses perubahan sosial dimana masyarakat yang kurang berkembang memperoleh ciri-ciri yang biasa bagi masyarakat yang lebih berkembang.¹ *Light dan Keller* mengartikan istilah modernisasi sebagai perubahan nilai-nilai, lembaga-lembaga, dan pandangan yang memindahkan masyarakat tradisional ke arah industrialisasi dan

¹ M. Rusli Karim, *Agama Modernisasi dan Sekulerisasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23-24.

urbanisasi.² Dari beberapa pandangan tersebut dapat penulis tarik ke dalam satu benang merah bahwa modernisasi adalah proses transformasi masyarakat dalam segala aspek kehidupannya secara menyeluruh yang menekankan pada upaya pencapaian keyakinan terhadap kontrol rasional yang bersifat ilmiah serta aplikasi teknologi yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Modernisasi dalam perjalanannya mewujudkan suatu kondisi kehidupan masyarakat yang modern telah banyak melahirkan perkembangan-perkembangan yang signifikan dalam masyarakat. Kontribusi positif modernisasi tampak melalui semakin komplitnya sarana komunikasi, informasi, transportasi, industri serta alat-alat medis yang dapat dengan mudah dimiliki dan dimanfaatkan secara bebas. Namun demikian, eksistensi modernisasi tidak akan pernah lepas dari sifatnya yang selalu menampilkan perangai ganda. Kehadirannya dalam dunia realitas tidak jarang menjadi suatu fenomena sosial tersendiri yang memicu munculnya tindakan-tindakan destruktif. Rasionalisme yang cenderung mencerminkan perilaku atau sikap individual, sekuler dan pragmatis serta orientasi tindakan manusia yang semata-mata tertuju pada pemenuhan kebutuhan materi (uang) niscaya membawa perubahan baik dalam aspek kehidupan ekonomi maupun agama.³

Ketika keseluruhan aktivitas manusia dilandaskan pada upaya untuk melengkapi kepuasan fisiologis dengan memenuhi segala kebutuhan dengan materi sebagai muaranya, maka pembentukan kelas sosial (meminjam istilah Karl Marx) tidak lagi dapat dihindarkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karl Marx dalam

² *Ibid.*

³ Kejelasan mengenai dampak modernisasi dalam kehidupan sosial dapat dilihat dalam Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 13-15

analisisnya yang menekankan perhatiannya pada kehidupan masyarakat kontemporer membagi kelas sosial tersebut ke dalam dua kelas yaitu, kelas sosial atas dan kelas sosial bawah.⁴

Perubahan kebudayaan yang terangkum dalam istilah “sebab modernisasi” telah lama menjadi pusat perhatian para sosiolog klasik. De Toqueville, seperti dikutip oleh Peter L. Berger, menyebutkan bahwa modernisasi berdampak pada semakin berkembangnya proses diferensiasi dan spesialisasi karena perubahan penduduk dan pembagian kerja.⁵ Akibat dari peristiwa ini, muncullah gejala anomie dan pluralisasi nilai, norma, makna dan simbol yang menuju pada segmentasi budaya dan kemajemukan pandangan hidup. Marx berpendapat bahwa fenomena modernisasi sebagai akar munculnya kapitalisme dan berkembangnya struktur eksploitatif yang menimbulkan alienasi.⁶ Berkaitan dengan hal ini, George Simmel juga menambahkan bahwa modernisasi melahirkan nilai-nilai yang abstrak dan salah satu contoh abstraksi tersebut adalah uang. Oleh karena itu, dalam kondisi seperti ini semua orang dituntut untuk membuat pilihan, keputusan dan perencanaan sendiri.⁷

Ketika berbagai jawaban sedang dicari atas pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut jati diri dan kesadaran orang dari akibat adanya benturan kemajuan ilmu dan teknologi sebagai implementasi dari modernisasi, maka setiap manusia akan

⁴ Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme* (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 113.

⁵ Peter L. Berger, *Kabar Angin Dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, terj. Sudarmanto (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm. xvii.

⁶ *Ibid.*, hlm. xviii.

⁷ *Ibid.*,

mencari jawaban demi keselamatan hidupnya di dunia juga di akhirat nanti sesuai dengan latar belakang masing-masing.

Mujāhadah sebagaimana yang terangkum dalam kegiatan *Jami'yyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* adalah salah satu dimensi ajaran agama. Ia merupakan suatu bentuk kegiatan yang tidak bisa lepas dari aktivitas para pengikutnya yang meliputi bidang sosial-ekonomi dan keagamaan. Keberadaan *Jam'iyyah* di tengah kehidupan masyarakat dipercayai sebagai simbol atau agen moral sekaligus kultural. Sebagai agen moral, *Jam'iyyah* dengan kyai sebagai pengasuhnya adalah guru tempat bertanya yang paling efektif mengenai masalah-masalah agama, etika dan moral. Adapun manifestasi keagamaan tampak dari kegiatan *jam'iyyah* yang rutin dilaksanakan secara berjama'ah setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at Pon. Kegiatan tersebut meliputi *pengajian*, *sholat tasbih* dan *mujāhadah*. Hal ini dimaksudkan supaya mereka mendapatkan berkah selamat dan kelancaran dalam berusaha demi mewujudkan suatu prestasi hidup selamat, bahagia lahir dan batin.

Dalam bahasa Arab, *Mujāhadah* adalah bentuk masdar dari kata *jahadā* yang artinya mencurahkan segala kemampuan, berusaha sungguh-sungguh, mengerahkan segala daya upaya, bekerja keras untuk mencapai suatu tujuan yang mulia.⁸ Sementara menurut istilah, *mujāhadah* adalah mengerahkan segenap kemampuan mental-spiritual guna memerangi hawa nafsu dan syetan dengan cara berdzikir atau ingat pada Allah.⁹

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka progresif, 2005), hlm. 217.

⁹ Kusmiyati, "Psikoterapi Islam Terhadap Kenakalan Remaja *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* Krapyak Yogyakarta" (*Tinjauan Materi dan Metode*), Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, hlm. 16.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, terdapat dua hal penting yang perlu digarisbawahi, yaitu “*unsur ritual keagamaan*” dan “*unsur ekspresi manusia*”. Untuk unsur pertama yang menunjukkan ciri *Jam'iyyah* dalam wacana ini tidak menjadi prioritas pembahasan akan tetapi “*unsur ekspresi manusianya*” yang akan menjadi pembicaraan, karena gejala ini disadari sebagai tindakan atau aktifitas manusia untuk maksud tertentu. Klarifikasi tentang keberadaan *Jam'iyyah* dengan *mujāhadah* sebagai bentuk ritualnya tidak akan pernah tuntas tanpa mengikutsertakan unsur sosiologisnya. Kehadirannya merupakan fenomena sosial yang hingga kini senantiasa ditemukan di dalam masyarakat. Dari beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh para cendekiawan maupun ilmuwan, dikatakan bahwa kegiatan *mujāhadah* di tengah masyarakat mengandung berbagai macam pertanyaan; seperti bagaimana jenis kegiatan atau perilaku sosial yang cukup berarti (*significant symbols*) ini harus dipahami. Dasar pemahaman ini menyangkut sosiologi yang berskala besar (makro), yaitu merupakan sistem kultural dari sekelompok manusia yang menggunakan berbagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, bertindak menurut bentuk tindakan sosial yang sudah terpolakan guna memberi makna bagi tindakan yang dibuat.

Adapun pengikut *Jam'iyyah* tersebut terdiri dari masyarakat yang secara *religius* berbeda. Meminjam istilah Clifford Geertz, antropolog Amerika terkemuka di Universitas Princeton yang melakukan pengamatan secara sosiologis-antropologis tentang kebudayaan Islam di Jawa khususnya Mojokuto, Kediri-Jawa Timur, dalam *The Religion of Java*, pengikut *Jam'iyyah* tersebut meliputi tipologi masyarakat

Abangan, Santri dan Priyayi.¹⁰ Secara keagamaan, tipologi abangan dan santri dalam konteks kehidupan sosial memang berbeda. Status abangan lebih ditujukan kepada orang yang kurang taat dalam menjalankan agama sementara status santri adalah predikat yang khusus ditujukan bagi orang-orang yang saleh karena taat menjalankan syari'at agama. Meskipun dalam kaca pandang keagamaan kelompok golongan pertama dinilai berbeda, namun hal itu tidak berlaku dalam kesempatan mereka mengembangkan kehidupan sosial-ekonominya. Oleh karena itu, penelitian ini akan penulis fokuskan pada masalah kehidupan ekonomi pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* Krpyak yang sehari-harinya disibukkan dengan aktivitas ekonomi (kerja).

Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon Krpyak sebagai lembaga spiritual dan pendidikan yang mengajarkan tata cara hidup tenang dan sejahtera sesuai dengan konsep *Amar ma'ruf nahi mungkar Bi al-hikmati wa al-mauizati al-hāsanah* dengan dasar *Rahmatan li al-'ālamīn*¹¹ tidak bisa terlepas dari realitas sosial yang saat sekarang ini cenderung menjauhi ajaran norma agama. Keterpaduan antara dimensi esoterik¹² (aqidah) dan dimensi eksoterik (syari'ah) sebagai syarat menuju hidup bahagia dan selamat dunia-akhirat tampak melalui perilaku ekonomi para pengikutnya.

¹⁰ Kejelasan mengenai varian Santri, Abangan dan Priyayi dapat dilihat dalam; Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981)

¹¹ Chaidar Muhaimin, *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon*. (Yogyakarta: EL-U Grafika, 2005), hlm. I

¹² H. Abu Yazid, *Islam Akomodatif: Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*. (Yogyakarta: LKIS., 2004), hlm. 7.

Keterpaduan antara kedua dimensi tersebut memang sudah di jelaskan dalam sumber hukum Islam. Hal ini dapat ditemukan dalam sebuah hadis;

“Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan dirimu akan tetap hidup untuk selamanya. Dan berbuatlah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan meninggal hari esok” (riwayat Ibnu Assakur)¹³.

Dari pemahaman arti hadis tersebut sebenarnya terdapat pesan bagi segenap penganut ajaran agama, khususnya Islam untuk terus berjuang memperbaiki kehidupannya secara seimbang, baik dalam hal keduniawian (ekonomi) ataupun dalam hal kepercayaan (agama). Ini dimaksudkan supaya tercipta kebahagiaan yang menyelamatkan hidup di dunia dan akhirat.

Problema sosial muncul ke permukaan sebagai implikasi modernisasi yang dalam operasionalnya selalu mengedepankan pola sikap yang rasional dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, masalah sosial-ekonomi masyarakat mengalami terpaan masalah yang tiada henti. Tak pelak sistem ekonomi yang semula bertahan dengan cara produksi subsistens dan berorientasi pada nilai kecukupan semata, mau tidak mau harus beralih pada sistem ekonomi pasar yang mengarahkan manusia pada semangat “*Cost Benefit Calculation*” sebagai landasan utama dalam berperilaku.¹⁴

Perilaku ekonomi sebagaimana tampak melalui aktivitas kerja keras merupakan suatu proses untuk memperoleh status sosial di dalam masyarakat. Namun demikian, aktivitas tersebut tidak harus terpisah dari aturan agama.

¹³ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Muhtaru Al-Hadist Annabawiyah*. (Semarang: Usaha Keluarga, t. th), hlm. 25.

¹⁴ Ainur R. Sophiana, (Ed). *Etika Ekonomi, Politik: Elemen-Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm. 11.

Pembangunan peradaban manusia dalam kaca pandang pembangunan nasional bukan semata-mata bersifat fisik, melainkan dinamika dan gerak majunya suatu sistem sosial dalam keseluruhan. Dalam konsep pembangunan semacam ini maka manusia dan motivasinya dalam ia bertindak di dalam masyarakat dan dengan sendirinya juga agama sebagai motivasi sosial dan sebagai sumber pola persepsi realitas sosial, mengambil suatu tempat yang sangat penting.¹⁵ Lebih-lebih ketika dihadapkan pada suatu masa yang kata kuncinya dalam proses sosial adalah pembangunan ekonomi.

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* merupakan obyek yang menarik untuk dikaji. Semangat hidup yang tinggi dengan tetap berpegang kuat pada nilai keyakinan (agama) di tengah kehidupan masyarakat yang saat sekarang ini cenderung berkiblat pada nilai-nilai kemodernan menarik untuk diteliti.

Konsep peran sosial agama dalam konteks penelitian ini berada pada dataran perspektif idealistik. Artinya, agama atau keyakinan dalam wilayah empiris dipandang sebagai sumber motivasi dan kreatifitas bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai keyakinan ini terejawantahkan dalam pola sikap (etika hidup) dan perilaku yang selanjutnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan (inheren) dengan kedirian manusia. Hal ini berkaitan dengan komitmen keagamaan, yaitu bagaimana individu menjalankan agamanya dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai sumber motivasi bagi perilaku sosial pengikut jam'iyyah yang bercorak komersial (ekonomis). Memahami kejelasan bagaimana pertautan antara agama dan

¹⁵ Soedjatmoko, *Iman, Amal dan Pembangunan* dalam Seri Prisma: *Agama dan Tantangan Zaman* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 4.

perilaku ekonomi pengikut *Jam'yyah* merupakan hal yang serius dan penting dalam penelitian dan penulisan ini.

B. Rumusan Masalah

Supaya diperoleh kemudahan, penulis dalam mengungkapkan makna dan keterkaitan agama –sebagaimana yang ada dalam *jam'iyyah ta'lim wal mujahadah-* dengan perilaku ekonomi jama'ahnya akan membatasi studi ini dalam perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna religius *mujāhadah* bagi pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon Krapyak*?
2. Bagaimana hubungan antara pemahaman religius dan perilaku ekonomi pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon Krapyak*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Skripsi yang penulis susun akan mengkaji dimensi sosial agama yang dalam penulisannya akan difokuskan pada masalah aktivitas ekonomi yang dipandang melalui perilaku individu atau kelompok masyarakat yang rutin menjalankan ritual keagamaan. Oleh karena itu secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mengungkap makna yang terkandung dalam pelaksanaan religius *mujāhadah*.
2. Menganalisis hubungan antara pemahaman religius dan perilaku ekonomi pengikut kegiatan religius *Mujāhadah*

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Dengan mengetahui makna yang terkandung dalam *Ritual Mujāhadah* maka akan dimengerti pula hubungan antara pemahaman keagamaan dan tindakan komersial pengikut kegiatan ritual mujahadah tersebut.
2. Memberikan sumbangan pemikiran sosiologis akan pentingnya faktor agama dalam membangun kehidupan individu atau masyarakat pada umumnya

D. Tinjauan Pustaka

H. Chaidar Muhaimin Affandi selaku ketua dari lembaga ini juga menulis buku dengan judul “*Jam’iyyah Ta’lim wal Mujāhadah Jum’at Pon*”. Buku ini berisi tentang panduan bagaimana tata cara melaksanakan Do’a, berzdikir dan sholat tasbih dalam mujahadah. Termasuk juga penjelasan mengenai keutamaan serta manfaat bagi orang yang menjalankannya.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian-penelitian yang pernah ada. Diantaranya adalah: skripsi yang ditulis Nining Kurniyawati, berjudul “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Mujāhadah Terhadap tingkat Ketenangan Jiwa Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”. Disini peneliti menjelaskan bahwa keaktifan santri dalam mengikuti mujahadah lebih tenang dan jiwa tidak mudah tersulut emosi serta tidak tergesa-gesa dalam melakukan segala aktifitasnya.

Tulisan dari Kusmiyati mahasiswa jurusan PAI Fakultas tarbiyah UIN Sunan kalijaga dengan judul “*Psikoterapi Islam Terhadap Kenakalan remaja Jam’iyyah Ta’lim wal Mujāhadah Jum’at Pon Kerapyak Yogyakarta* “ (*Tinjauan materi dan*

Metode). Sekripsi tersebut mengungkapkan tentang problema yang terjadi dalam diri remaja ditengah benturan budaya modern. Dalam upaya mencari tahu problema tersebut peneliti mengungkapkan peristiwa tersebut melalui latar belakang kehidupan para remaja hingga terjadi kenakalan pada perilaku mereka. Dengan demikian, menurut penjelasan hasil penelitian tersebut, materi dan metode yang digunakan *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah* yang dipahami melalui kacamata pemahaman psikologi agama memiliki manfaat yang besar bagi terapi terhadap kenakalan yang terjadi dikalangan remaja.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Misbah, mahasiswa Dakwah Jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga dengan judul, “ *Metode Dakwah Ja'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* dalam Pembinaan Remaja di Desa Panggungharjo Sewon Bantul”. Melalui hasil penelitian ini, Misbah menjelaskan bahwa metode dakwah yang digunakan JTMJP dalam melakukan pembinaan terhadap remaja desa panggungharjo, baik yang berupa kegiatan pengajian, mujahadah ataupun silaturahmi dinilai cukup relevan dilakukan dalam konteks kekinian. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah remaja yang mengikuti ritual mujahadah yang diselenggarakan setiap jum'at pon.

Keunikan ritual mujahadah ini juga diteliti oleh Marullah, mahasiswa jurusan perbandingan agama UIN Sunan Kalijaga. Melalui skripsinya yang berjudul “*Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon Di Tengah Isu Modernitas Dan Pluralita*”, ia menjelaskan bagaimana sikap dan pandangan masyarakat pengikut JTMJP terhadap isu munculnya diskursus modernitas dan pluralitas di indonesia

khususnya di Yogyakarta. Disamping itu, Marullah juga membeberkan peran JTMJP dalam kaitannya dengan hubungan antar beragama.

Dari beberapa penelitian yang pernah ada, hampir secara keseluruhan penelitian itu membahas tentang pentingnya mujahadah dalam menciptakan kedamaian dan kebahagiaan hidup yang menekankan pada aspek kejiwaan. Kealpaan penelitian yang berfokus pada keterlibatan agama -yang terekpresikan dalam kegiatan mujahadah- dengan aktifitas sosial-ekonomi individu atau masyarakat khususnya pengikut *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah* yang dalam kata kuncinya adalah aktifitas dibidang ekonomi membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali lembaga sosial keagamaan tersebut.

E. Kerangka Teori

Kajian dalam penelitian ini lebih bersifat sosiologis. oleh karena itu paraktik agama (*mujāhadah*) dalam studi ini dipahami sebagai fakta sosial atau sebagai fenomena sosial kemanusiaan yang menekankan perhatian utamanya pada fungsinya di dalam masyarakat. Istilah fungsi yang dimaksud ialah menunjuk kepada sumbangan yang di berikan agama atau lembaga sosial lain untuk mempertahankan (keutuhan) masyarakat sebagai usaha-usaha aktif serta berjalan secara terus-menerus dan seimbang.¹⁶ Dengan demikian mujahadah dengan nilai-nilai substantialnya merupakan suatu sistem kepercayaan yang mengandung interpretasi terhadap dunia yang mengartikulasi pemahaman diri dan tempat serta tugas masyarakat dalam alam semesta. Kenyataan ini berpengaruh terhadap perspektif dan perilaku para pengikut

¹⁶ Elizabeth K. Notingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hlm. 32.

Jam'iyah dalam memandang dan mengerti diri serta relasi mereka dengan masyarakat dan alam. Dari titik ini, jelas bahwa definisi fungsional agama - sebagaimana yang terekpresikan melalui praktik ritual mujahadah- menempatkan ajarannya pada inti masyarakat.

Kapitalisme merupakan terminologi yang pada kenyataannya bersifat historis. Dalam arti, kapitalisme merujuk pada signifikansi fenomena yang disebabkan oleh kekentalan sifat individualitasnya yang unik. Maka definisi dan konklusi yang valid tidak bisa diperoleh hanya melalui perumusan yang dangkal, melainkan harus secara bertahap, di bentuk dari bagian yang terpisah yang diambil dari realitas sejarah. Oleh sebab itulah konsep yang final dan definitif tidak dapat dimunculkan pada permulaan penelitian ini.

Sistem ekonomi kapital terbentuk atas tiga elemen dasar yaitu, *spirit*, *form* dan *technology*. Menurut Kuntowijoyo yang mengutip pernyataan Werner Sombart, *Spirit* (semangat) adalah cita-cita yang dominan berupa semangat juang yang tinggi, rasional dan berani bersaing. Bentuk (*form*) merupakan cara bagaimana faktor-faktor produksi dipadukan. Dan teknologi ialah metode, perlengkapan dan pengetahuan yang ada.¹⁷

Max Weber adalah seorang sosiolog berkebangsaan Jerman yang memiliki kesamaan ide dengan Werner Sombart, menekankan signifikansi kapitalisme pada *spirit* yang ditunjukkan melalui ciri mental seperti: sikap rasional di bidang ekonomi, kebebasan, dan keyakinan bahwa perolehan keuntungan yang sebesar mungkin merupakan tujuan yang baik dan terhormat bagi dirinya. Ciri mental tersebut

¹⁷ Kuntowijoyo, *Peran Borjuasi dalam Reformasi Eropa* (Yogyakarta: Ombak, 2005), hlm. 112.

berperan sebagai daya motivasi sehingga menjadikan semakin bergairahnya aktifitas ekonomi.

Perilaku ekonomi yang dimaksud dalam studi ini adalah perilaku yang mengarahkan aktivitas manusia pada upaya pengembangan kekuatan-kekuatan yang tertuju pada peningkatan ekonomi sebagai usaha produktif bukan perilaku yang merupakan bentuk dikotomi produktif, seperti penggunaan uang yang tanpa melalui perhitungan atau dengan cara pemborosan. Perilaku ekonomi ini tertuju pada tindakan individu atau masyarakat yang ditandai oleh peranan sangat penting ekonomi dalam sistem sosialnya dan peranan penting nilai-nilai ekonomi dalam sistem nilainya. Dalam kaitan ini, penting diketahui apa yang dimaksud dengan nilai-nilai ekonomis. Jelasnya, penulis tidak mengartikan nilai ekonomi itu sebagai nafsu mengejar keuntungan, naluri memiliki, atau dorongan untuk menggunakan uang demi kenikmatan sebagaimana yang terdapat dalam kehidupan masyarakat kapitalis masa modern seperti saat ini.

Kenyataan sosial tidak bisa dibantahkan lagi. Ekspansi sistem kapitalisme global disamping telah menghasilkan kemajuan dalam sisi produksi ilmu dan teknologi tapi juga melahirkan kontradiksi yang tajam antara golongan masyarakat pemilik modal dan golongan masyarakat penyedia tenaga kerja (buruh), antara manusia dan lingkungannya dan negara industri kuat dengan negara industri lemah. Sebagai umat Islam yang paling sadar akan fenomena kapitalisme historis, pada umumnya mengambil sikap yang polanya adalah mengoreksi kapitalisme melalui aspek ajaran Islam. Pembaharuan terhadap sistem zakat, sistem perbangkan yang tanpa riba atau sekarang lebih banyak berbentuk koperasi yang berasaskan pada

prinsip tolong-menolong atau kerjasama dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dipandang semacam tugas suci yang berasal dari agama.

Berbeda dengan pengertian suci dan profan dalam kaitannya dengan kehidupan kolektif dan pribadi seperti dipahami Durkheim¹⁸. Dalam struktur keagamaan Islam tidak mengenal adanya dikotomi antara yang suci dan yang profan. keduanya tidak dapat dipisahkan tapi hanya bisa dibedakan karena sesungguhnya suatu yang berbeda itu seharusnya dipahami sesuai dengan manfaat yang dilahirkan dari masing-masing benda tersebut, kemudian keduanya dijadikan sebagai penunjang yang kuat. Konsep tentang agama di dalam Islam bukan hanya teologi atau ritus semata, akan tetapi nilai-nilai islam pada dasarnya bersifat seimbang bagi penataan kehidupan. oleh karenanya islam itu disebut sebagai agama yang memberikan rahmat bagi alam semesta (*rahmatan li al-'alamin*).

Nilai dasar Islam adalah humanis teosentrik,¹⁹ artinya ia merupakan sebuah agama yang memusatkan dirinya pada keimanan terhadap Tuhan, akan tetapi yang mengarahkan perjuangannya untuk kemuliaan peradaban manusia. Prinsip humanisme teosentrik inilah yang kemudian ditransformasikan sebagai nilai yang dihayati dan dilaksanakan sepenuhnya dalam masyarakat dan budaya. keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat senantiasa menjadi cita-cita kaum muslimin. Sehingga tidak mengherankan apabila berbagai kegiatan religius seperti salah satunya adalah

¹⁸ Kejelasan mengenai arti agama dalam konteks sosial kompleks dapat dilihat dalam, Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Rebert M.Z. Lawang (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 196.

¹⁹ Kuntowijoyo, Max Weber dan Cokroaminoto. *Beberapa Masalah Teorisasi Agama* (Yogyakarta: PAU Studi Sosial UGM, 1991), hlm. 168.

mujahadah terbentuk didalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan supaya terbangun suatu kerajaan di surga dan juga di dunia.

Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian penulis adalah bagaimana memahami perilaku-perilaku ekonomi khususnya masyarakat dalam *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* yang berada di lingkungan pondok pesantren *Al Munawwir* Krapyak yang notabene adalah masyarakat yang giat dalam hal bekerja..

“*Kasb*” merupakan doktrin yang berakar dari ajaran Al-Asy'ari dan sampai pada saat sekarang ini masih operasional dalam kaitannya dengan kehidupan keduniawian masyarakat pengikut *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah* di Krapyak.

“*Kasb*” merupakan ajaran yang memandang bahwa manusia dan segala sesuatu yang diciptakannya merupakan ciptaan Allah, akan tetapi perbuatan atau kerja itu merupakan perolehan (*maksub*) bagi manusia. Perbuatan manusia membawa pengaruh kepada hubungan dengan kekuatan dan kemauan Tuhan. “*Kasb*” dalam hal ini boleh dikatakan merupakan hubungan qudrat (kemampuan) dan iradat (kehendak) manusia terhadap qudrat dan iradat Allah yang qadim (dahulu), artinya ketetapan Allah semenjak “azal” harus selalu dikejar. Oleh karena itu, manusia hanyalah sebagai tempat (*mahall*) bagi perbuatannya.

Ketaatan pengikut *Jam'iyah* terhadap perintah menjalankan agama dan keteguhan hati untuk selalu memproduksi sesuatu yang memberikan keuntungan ganda (dunia dan akhirat) mencerminkan bahwa doktrin “*kasb*” adalah ajaran yang masih relevan dalam konteks kehidupan mereka yang bersifat asketik.

Tulisan Max Weber, "*The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*" secara berani menjelaskan bahwa terdapat suatu pertautan yang saling mendukung antara ajaran agama dan motivasi mengembangkan ekonomi. Dalam perspektifnya, Agama tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, lebih dari itu agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi. Antara agama dan perekonomian dapat dilihat sebagai *elective affinity*²⁰ antara tuntutan etis tertentu yang berasal dari kepercayaan protestan dan pola-pola motivasi ekonomi yang perlu untuk pertumbuhan kapitalisme. Etika protestan memberi tekanan pada usaha-usaha menghindari kemalasan, menekankan kerajinan, teratur dalam bekerja, disiplin, jujur dan bersemangat tinggi untuk melaksanakan tugas dalam semua segi kehidupan, termasuk juga dalam hal kegiatan ekonomi.²¹

Untuk memahami perilaku ekonomi pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah* tersebut, penelitian ini akan menggunakan kerangka pikir yang mengacu pada suatu pendekatan sosiologi interpretatif. Max Weber sebagai pemuka eksemplar paradigma ini menyebut konsep sosiologi interpretatif ini dengan istilah *Verstehen*.

Tindakan sosial menurut istilah konsep *Verstehen* Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata di arahkan pada orang lain dan bisa juga berupa tindakan yang bersifat membatin atau subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.. Atau merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh yang serupa, atau karena persetujuan secara positif dalam situasi

²⁰ Taufik Abdullah (Ed), *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 14.

²¹ *Ibid.*

tertentu.²² Pada titik ini, penulis bermaksud untuk memahami dan menginterpretasi sikap dan perilaku masyarakat pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah* terkait dengan usaha mereka dalam meningkatkan taraf hidup yang tampak melalui pemenuhan kebutuhan dalam bidang ekonomi yang dalam hemat penulis bersifat asketik.

Persoalannya sekarang adalah bagaimana memahami perilaku asketik pengikut *Jam'iyyah* tersebut sebagai wujud dari tindakan yang berorientasi pada keuntungan ekonomi? Meminjam istilah Weber yang familiar dengan konsep *beruf* atau *calling* bisa diharapkan penulis mampu memperoleh pemahaman mengenai arti-arti subyektif tindakan ekonomi itu.

Manusia pada kenyataannya merupakan eksistensi seorang makhluk yang di dalam kehidupan duniawinya memiliki cukup banyak keleluasaan dan kebebasan untuk bertindak membentuk kehidupan sesuai dengan kehendak masing-masing termasuk dalam perilaku-perilaku yang mengarah pada faktor-faktor religius-ekonomis.

Verstehen sebagai acuan penelitian ini adalah paradigma yang secara pasti memandang manusia sebagai orang yang aktif menciptakan kehidupan sosialnya sendiri. Paradigma ini mengarahkan perhatiannya pada bagaimana cara manusia mengartikan kehidupan sosialnya atau bagaimana cara manusia membentuk kehidupan sosial yang nyata.²³ Dengan pendekatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah* dengan makna yang

²² Georje Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 38.

²³ *Ibid.*, hlm. 90.

terkandung di dalamnya memiliki kehidupan sosialnya sendiri. Aktivitas yang terjadi itu memiliki banyak arti yang terkandung di baliknya. Pemaknaan itu tidak lepas dari adanya struktur sosial dalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Mengingat banyaknya jenis dan metode penelitian yang dapat digunakan, maka perlu bagi peneliti menentukan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat diskriptif, dengan menggunakan fakta-fakta yang ada di lapangan secara obyektif.²⁴

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Artinya penelitian dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang bersifat indrawi dan penting karena ia memiliki implikasi *signifikan* di dalam dunia yang lebih luas. Data-data lapangan yang berhasil dihimpun kemudian dianalisis sesuai dengan orientasi teoritis.²⁵

2. Lokasi Penelitian

Ruang lingkup operasional penelitian ini dilakukan di PP. Al-Munawwir khususnya di dalam lembaga *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* dengan KH. Muhammad Chaidar Muhaimin selaku pengasuhnya. *Jam'iyah* ini berada di dusun Krapyak, desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul DIY.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 16.

²⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1993), hlm. 8

3. Sumber Data

Data-data diperoleh dari subyek penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, informan harus orang yang memiliki banyak pengetahuan tentang latar penelitian.²⁶ Dalam hal ini, yang menjadi subyek penelitian adalah para pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon*. Adapun informan yang peneliti ambil adalah sebanyak 20 orang.

Sumber data pustaka diperoleh dari literatur-literatur baik yang berbentuk buku, jurnal, ataupun majalah yang memiliki keterkaitan dengan subyek kajian peneliti.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati. Penelitian ini pada umumnya menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengakuan.²⁷ Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Penelitian terhadap suatu objek yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung tanpa menggunakan alat yang khusus. Jadi peneliti dalam kasus ini hanya mengamati dan mencatat sesuatu yang di

²⁶ *Ibid.*, hlm. 90

²⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. H.M. Djunaidi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 11.

perluan pada saat peristiwa itu terjadi.²⁸ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatoris. Yakni, peneliti secara langsung terjun atau terlibat ke dalam kegiatan obyek penelitian. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui dan menyelidiki secara langsung di lapangan terhadap data-data yang diobservasi terutama yang berkenaan dengan aktivitas ekonomi pengikut *jam'iyah*.

2. Wawancara

Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dengan informan yang representatif guna mendapatkan hasil yang sesuai dan apa adanya. Pedoman wawancara yang digunakan dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan.²⁹ Mengingat adanya dua jenis wawancara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti, maka wawancara yang dominan akan digunakan oleh penulis adalah wawancara terstruktur. Meskipun demikian, wawancara tidak terstruktur bisa juga penulis gunakan pada kesempatan tertentu.³⁰

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang bersumber dari berbagai dokumentasi baik berupa buku-buku, majalah, koran, monografi dan referensi lain yang dapat melengkapi data tentang obyek penelitian.

²⁸ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 70.

²⁹ *Ibid*, hlm. 71.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 202.

4. Metode Analisis Data

Setelah terkumpul data-data yang diperlukan, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. yaitu penyusunan data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-ulang dan terus-menerus, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³¹

- a. Reduksi data: kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian terpenting yang sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Penyajian data: penyajian ini diarti sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dapat dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
- c. Penarikan kesimpulan: langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Cakupan dari cara yang digunakan sangat beragam, mulai dari perbedaan dan perbandingan yang tipologis dan meluas tentang pencatatan tema dan pola-pola pengelompokannya.

³¹ Matthew B Milles dan Michail Heberman., *Analisis data kualitatif* (Jakarta: UII Press, 1992), hlm. 19.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang penulis susun akan tersaji dalam lima bab. Bab 1 mencoba mendeskripsikan hal-hal yang menjadi latar belakang permasalahan penelitian. Dari sana kemudian diperoleh beberapa perumusan masalah yang perlu diungkap untuk dijadikan standar dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi batasan dan arah penelitian. Selanjutnya penulis menentukan tujuan dan kegunaan dari penelitian supaya dengan demikian penulis mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat bermanfaat. Dilanjutkan dengan mengadakan telaah kepustakaan guna memberikan gambaran yang jelas akan posisi penelitian dan menghindari adanya penelitian dengan kasus yang sama. Setelah itu penulis jelaskan juga tentang kerangka teori dan metodologi dari penelitian yang akan dilakukan. Tahapan terakhir dalam bab 1 ini akan menjelaskan tentang rancangan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

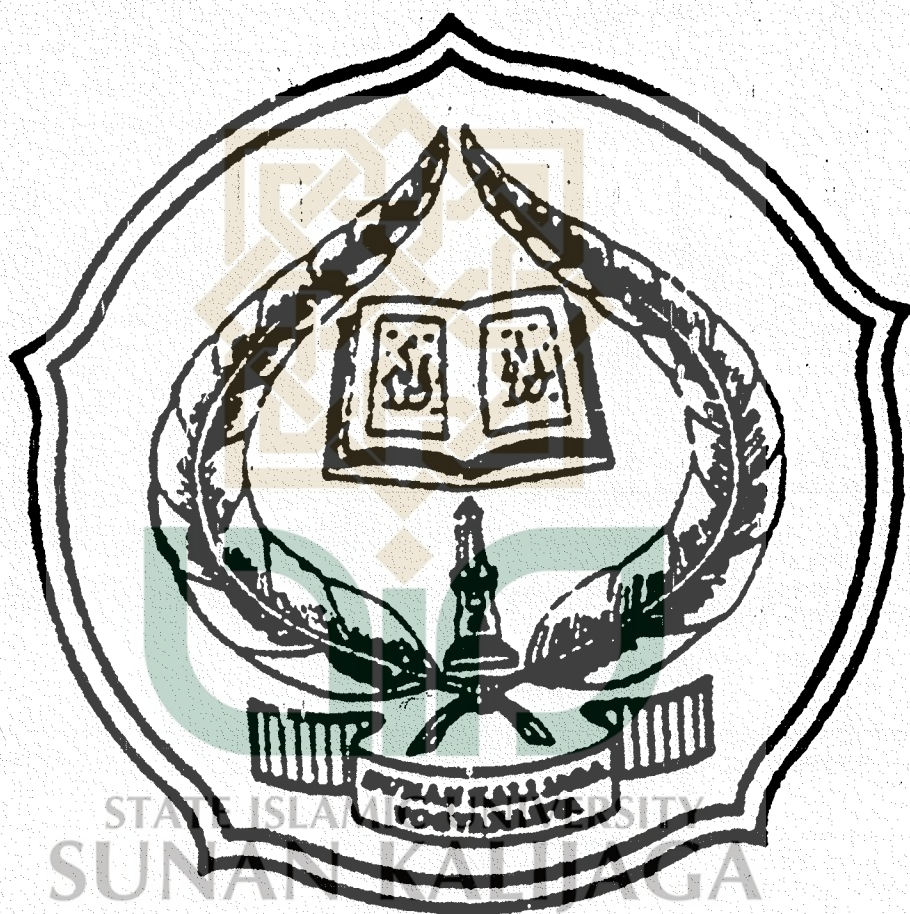
Dalam bab II akan diuraikan profil mengenai *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* yang meliputi latar belakang dan gambaran secara umum, sejarah berdirinya Jam'iyah, sistem nilai serta struktur kepengurusan Jam'iyah.

Sementara dalam bab III penulis akan membahas tentang makna ritual mujahadah bagi pengikut *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at Pon* yang berisi tentang pengertian mujahadah, beberapa pendapat mengenai mujahadah, aktivitas keberagamaan dan motivasi pendorong sebagai sebab mengapa jama'ah mengikuti kegiatan tersebut..

Bab IV menjelaskan tentang keberagamaan dan perilaku ekonomi pengikut Jam'iyah serta hubungan antara keduanya (agama dan perilaku ekonomi)

Penelitian ini akan diakhiri dengan bab V yang berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, saran-saran, baik yang berkaitan dengan penelitian ini secara khusus, maupun penelitian pada umumnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan pada bab 1 sampai dengan bab IV yang kemudian dilanjutkan dengan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ritual agama sebagaimana terangkum dalam suatu bentuk kegiatan *mujāhadah* merupakan ekspresi emosional religius yang mengarah pada tujuan keselamatan dunia dan akhirat. Usaha mendekatkan diri kepada cinta Allah melalui salah satu bentuk kegiatan agama (ritual *mujāhadah*) adalah mengandung arti bentuk tanggungjawab manusia sebagai seorang hamba kepada Dzat yang menciptakannya. Kesadaran akan kelemahan dan ketidakberdayaan atas ketentuan takdir Allah telah mempengaruhi kerangka berfikir mereka untuk selalu betindak dan berbuat sesuai dengan ajaran agama sebagai petunjuk dan pengarah jalan menuju pada sesuatu yang diridai Allah. Disamping itu, *ritual mujāhadah* merupakan ritual yang mengandung makna “perekat sosial” artinya, melalui *Jam’iyyah Ta’lim wal Mujāhadah Jum’at Pon* seseorang mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara adaptif dalam dunia masyarakat yang lebih luas dan beragam karakternya. Keseringan berkumpul dan kebiasaan bertegur sapa, saling mengunjungi, menghormati serta partisipasi tinggi yang mewujud dalam budaya semangat gotong royong antar sesama

melahirkan suatu bentuk kehidupan masyarakat yang egalitarian, khas dan sarat bernilai kekeluargaan.

Aktivitas mujahadah seperti yang dilakukan didalam *Jam'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon Krapyak* tidak hanya bersifat ritual semata, akan tetapi juga memiliki implikasi duniawi. Kegiatan mujahadah dengan sholawatan, shalat, berzikir dan berdoa pada intinya sebagai ibadah, tapi unsur keduniawiannya juga jelas, yaitu meminta berkah berupa rizki yang halal dan kelancaran usaha. Adapun aktivitas ekonomi riilnya adalah terbentuknya komunitas arisan dan kerja sama berupa pemberian pinjaman untuk modal usaha serta penentuan lokasi aktivitas berdagang.

2. Kehidupan sehari-hari para pengikut *Jam'iyah* menunjukkan adanya motivasi kerja yang sarat dengan semangat religius. Mereka juga tidak pernah surut untuk terus berusaha membangun dan memperbaiki status sosialnya. Berkaitan dengan masalah ekonomi, mereka dalam hemat penulis menunjukkan mental yang sangat kuat, pola hidup sederhana, suka bekerja keras, disiplin yang tinggi, jujur dalam bekerja dan kegemarannya dalam menabung mengindikasikan bahwa mereka memiliki apa yang disebut *The Spirit of Capitalism*.

Perilaku ekonomi dengan kerja sebagai wujud kongkritnya dipahami oleh informan sebagai kharusan dalam hidup dan realisasi ajaran agama. Artinya, kesalehan yang dipahami sebagai keseimbangan ritual dan praksis itu bukan sekedar lahan subur bagi tumbuhnya etos kerja, akan tetapi ia telah tumbuh menjadi etos itu sendiri. Dengan demikian, adalah suatu

keniscayaan bagi mereka untuk selalu berperilaku disiplin, suka bekerjasama, hemat, rasional, jujur dan semangat dalam bekerja. Melalui perilaku itulah kerja merupakan hak istimewa bagi manusia karena ia merupakan gambaran eksistensi seorang manusia yang dapat memberikan dukungan bagi pengarahannya akal budi dan moral juga martabat manusia.

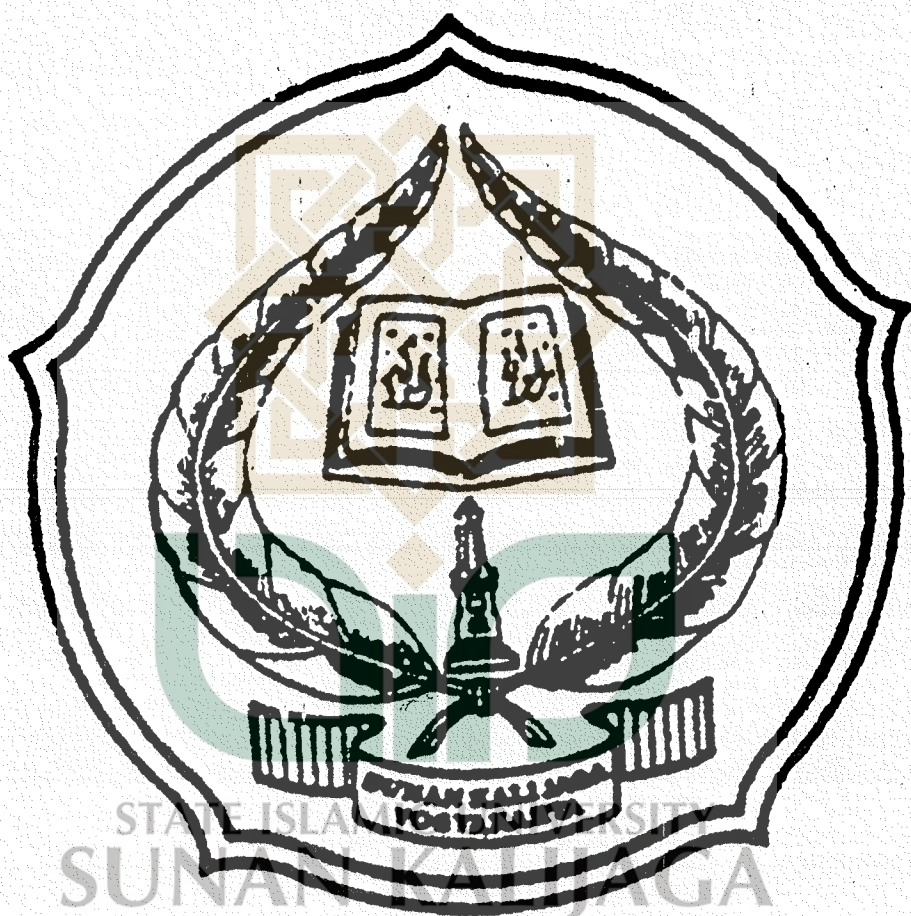
B. Saran-Saran

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan ini tentu saja belum bisa mencapai hasil yang obyektif. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Segala aktivitas yang mengarah pada upaya peningkatan kualitas hidup dengan pemilikan ekonomi (materi) sebagai pijakannya adalah wajib dilakukan dalam menjalani hidup. Pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon* adalah sekelompok orang yang religius dan giat dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui semangat bekerja. Akan tetapi, dalam pandangan peneliti mereka kurang memperhatikan nilai dan keselamatan usahanya. Oleh karena itu, usaha-usaha efektif dan terorganisir seperti, membangun kerja sama dengan lembaga keuangan masyarakat, LSM dan organisasi lainnya perlu dilakukan demi menunjang keselamatan kontinuitas usaha produktif.
2. Bagi para akademisi yang beminat untuk melakukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan kehidupan pengikut *Jam'iyyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon*, hendaknya bersabar dan memiliki semangat

keberanian yang kuat. Observasi dengan turut mengikuti kegiatan ritual mujahadah yang dilaksanakan dan berakhir hingga larut malam betul-betul harus dihadapi dengan sabar. Adapun lokasi informan yang menyebar menuntut kesungguhan mental dan keberanian peneliti untuk rela berkorban secara material maupun spiritual.

Puji syukur atas pertolongan dan izin Allah SWT. Penulis pada akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Mengingat pembahasan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, maka dengan senang hati dan sifat terbuka penulis mengharap kepada para pembaca untuk memberikan saran dan kritikan konstruktif demi perbaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kebaikan bagi kita sekalian. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES, 1982
- Abbas, Ahmad Abil bin Ali al Buuni. *Mamba'u Usul al Hikmah*. Mesir: Mustofa Al Halabi, Tanpa Tahun
- Agus, Bustanuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Ahmad Al-Hasyimi, Sayyid. *Muhtaru Al-Hadist Annabawiyah*. Semarang: Usaha Keluarga. Tanpa Tahun
- Sophiana, Ainur R. (ed). *Etika Ekonomi, politik: Elemen-Elemen Strategis Pembangunan Masyarakat Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- As'arie, Musa. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta, LESFI, 1997
- Asrori, Achmad Ma'ruf. *Fiqih Keseharian Gus Mus*. Surabaya: Khalista, 2005
- Berger, Peter L. 1992. *Kabar Angin Dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, terj. Sudarmanto. Jakarta: LP3ES, 1992
- Busro, Muhtarom. *Shorof Krapyak*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2003
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dugun, Save M. *Sosio-Ekonomi: Analisis Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta: Rineka Cipta, 1982
- Fajri, Rahmat. *Etos Kerja dalam Islam dan Kristen: Tinjauan Historis di Idonesia*. Yogyakarta: Pustaka Raja, 2005

- Geertz, Clifford. *Abangan Santri Priyayi*, Aswab Mahasin. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981
- Handoko, Martin. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Haryanto, Sentot. *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-Aspek Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005
- Hawa, Said. *Jalan Ruhani*, terj. Drs. Khoirul Rafie dan Ibnu thoha Ali. Bandung: Mizan, 1996
- Ismail, Yusuf bin Ismail. *Sa'adatu al Daraini fi as shalatu 'ala Saidi Kaunaini*. Bairut:
- James, Drever, *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988
- Johnson, D. Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z. Lawang Jakarta: PT. Gramedia, 1986
- Karim, Rusli. *Agama Modernisasi dan Sekulerisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Kuntowijoyo. *Peran Borjuasi dalam Reformasi Eropa*. Yogyakarta: Ombak, 2005
- Maksum, Syeikh Muhammad. *Amsylatut Tasyrif*. Semarang: CV. Pustaka Al Alawiyah, 1992
- Moslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian*. Bandung. terj. Nuril Imam. Binaman Persada, 1994
- Muhaimin, Chaiddar. 2005. *Jam'iyah Ta'lim wal Mujāhadah Jum'at pon*. Yogyakarta: EL-U Grafika, 2005
- Nasir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan*. Yoayakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1998
- Notingham, Elizabeth K. *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pres, 1997
- Raharjo, M. Dawam. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2004
- Ritzer, Geoge. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. terj. Alimandan. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004
- Robertson, Roland. *Agama Dalam Analisis Dan Interpretasi Sosiologi*. terj. Fedyani Saifuddin.. Jakarta: CV. Rajawali. 1998
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*2. terj. Mahyuddin Syaf. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986.
- Soedjatmoko. *Iman, Amal dan Pembangunan Dalam Seri Prisma: Agama Dan Tantangan Zaman*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. H.M. Djunaidi Ghany. Bina Ilmu. Surabaya
- Sugianto. *Lembaga Sosial*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002
- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia. 2001
- Tim Penyusun. *Brosur Panduan Sholat Tasbih dalam Mujāhadah 10 Muharram*. 1428 H
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Yazid, Abu. *Islam Akomodatif: Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*. Yogyakarta: LKIS, 2004